

HUBUNGAN MODAL SOSIAL DAN MODAL MANUSIA DENGAN TINGKAT PENDAPATAN PETANI KARET DI KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

Nukmal Hakim*, Henny Malini*, Selly Oktarina*

ABSTRAK

Hubungan Modal Sosial dan Modal Manusia dengan Tingkat Pendapatan Petani karet di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis berapa besar Modal Sosial dan Modal Manusia yang dimiliki petani karet dan Menghitung pendapatan Petani Karet, serta menganalisis hubungan modal manusia dan modal sosial dengan tingkat pendapatan Petani Karet dan Mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh petani karet di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir didalam meningkatkan Modal Sosial dan Modal Manusia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey.

Modal Sosial yang dimiliki oleh petani karet di Kelurahan Tanjung Batu ini adalah sebesar 45,57 yang berada pada kriteria sedang dan Modal Manusia yang dimiliki oleh petani karet ini adalah sebesar 14,36 yang juga berada pada taraf atau kriteria sedang. Rata-rata pendapatan usahatani karet petani karet di Kelurahan Tanjung Batu ini adalah sebesar Rp. 32.305.181,41 per hektar/thn dan pendapatan totalnya rata-rata 35.051.848,07 per tahunnya. Hasil uji korelasi dengan menggunakan alat uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara modal sosial petani dengan pendapatan petani karet di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, artinya semakin tinggi modal sosial petani maka tidak akan mempengaruhi pendapatan petani begitu pun juga sebaliknya.

Hasil uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi Spearman juga, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara modal manusia dengan tingkat pendapatan petani karet di kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan modal sosial yaitu dengan memperbanyak interaksi sosial dengan masyarakat lingkungan setempat dan lingkungan luar sehingga akan memperoleh masukan-masukan yang bermanfaat dan upaya untuk meningkatkan modal manusia yaitu dengan rajin mengikuti pelatihan maupun kursus-kursus yang bermanfaat untuk kehidupan mereka, senantiasa menjaga kesehatan diri maupun lingkungan.

ABSTRACT

Relationship of Social Capital and Human Capital with rubber Farmer Income in the District of Tanjung Batu Ogan Ilir, the purpose of this study is to analyze how much Social Capital and Human Capital owned rubber farmers and farmer income Counting Rubber, and analyze the relationship between human capital and social capital Rubber farmers with income and identify the efforts made by rubber farmers in the district of Tanjung Batu in Ogan Ilir enhance Social Capital and Human Capital.

The research method used in this study is a survey method. Social capital is owned by farmers in the village of Tanjung Batu rubber is set at 45.57 which is in the criteria are and Human Capital owned by farmer rubber is set at 14.36 which is also located on the stage or the criteria are. Average farm incomes rubber rubber farmers in the village of Tanjung Batu this is Rp. 32,305,181.41 per hectare per year and an average total income 35,051,848.07 per year.

Correlation test by using Spearman correlation test showed that there is no relationship between social capital rubber farmers with incomes of farmers in the village of Tanjung Batu Tanjung Batu subdistrict Ogan Ilir, meaning that the higher the social capital of farmers will not affect farmers' income so anything and vice versa. Correlation test using Spearman correlation test also showed that there was no relationship between the human capital with income levels of rubber farmers in the village of Tanjung Batu Ogan Ilir. Efforts being made to increase social capital by increasing social interaction with the

*Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
Jl Palembang- Prabumulih Km 32 Indralaya OI, 30662
Hp. 081367360415 email : mhennymalini@yahoo.com

local environmental community and the outside environment so that it will obtain useful inputs and efforts to enhance human capital is to diligently follow the training and the courses that are useful for their lives, always maintain personal hygiene and the environment.

PENDAHULUAN

Kontribusi tanaman karet dalam perekonomian Sumatera Selatan, antara lain sebagai sumber pendapatan dan pekerjaan bagi 450.856 Kepala Keluarga¹ dan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menghasilkan devisa bagi perekonomian di Sumatera Selatan. Tahun 2007 volume ekspor karet Sumatera Selatan sebesar 592.134,92 Ton dengan nilai US \$ 1.133.051,680 atau memberikan kontribusi 79,53 % dari total ekspor komoditi perkebunan sebesar US \$ 1.424.663,920.²

Bappeda Kabupaten Ogan Ilir³ menyatakan bahwa pendapatan penduduk tertinggi adalah berasal dari usaha kebun karet dan perdagangan yang dapat mencapai Rp. 9,5 juta perkapita per tahun, sedangkan pendapatan terendah adalah penduduk dengan usahatani padi lebak dan ikan tangkap. Kenyataan ini menunjukkan pentingnya sektor perkebunan karet di wilayah Kabupaten Ogan Ilir, khususnya di karena adalah salah satu sentra pengembangan karet, akan tetapi apabila dilihat dari harga yang diterima oleh petani, maka keuntungannya yang diterima oleh petani masih sangat jauh sekali bila dibandingkan dengan

keuntungan yang diterima oleh pihak lain, harga yang diterima oleh petani masih sangat rendah hal ini disebabkan masih rendahnya mutu bokar yang dihasilkan oleh petani, selain faktor penyebab lainnya adalah hubungan sosial petani (modal sosial) dengan pihak lainnya dan modal manusianya.

Modal sosial berpengaruh kuat pada perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya seperti sektor perdagangan, jasa, konstruksi, pariwisata dan beberapa yang lain. Apapun pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor *trust*, *reciprocity*, *positive externalities*, dan nilai-nilai etis merupakan penopang yang akan menentukan perkembangan dan keberlanjutan beragam aktifitas usaha di setiap sektor perekonomian⁴

Disamping modal sosial, modal manusia (pendidikan, kesehatan dan interaksi sosial) pun sangat kuat pengaruhnya terhadap perkembangan sektor-sektor ekonomi.

Melihat kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara modal sosial dan modal manusia dengan tingkat pendapatan petani karet di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

METODOLOGI

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, Karena mengingat Kecamatan ini merupakan salah satu dari beberapa Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan yang sebagian besar masyarakatnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani karet. Waktu penelitian pada Bulan Juni sampai dengan Desember 2010

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai fakta yang terjadi di lapangan dengan cara melakukan penarikan sampel untuk mewakili populasi dan mengumpulkan data melalui wawancara langsung kepada responden dengan berpedoman kepada kuisisioner.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh pada penelitian ini adalah metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*) terhadap petani karet yang ada di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini bertujuan agar seluruh petani karet tersebut memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel

dalam penelitian ini. Sampel yang diambil berjumlah 30 orang dari populasi sejumlah 104 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan didalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan wawancara langsung dengan petani karet di Kecamatan Tanjung Batu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan (*Quesioner*) dan dilanjutkan dengan observasi lapangan dalam mempertajam penilaian. Data sekunder diperoleh dari instansi/ lembaga Pemerintah yang menjadi sampel didalam penelitian ini.

Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi dan diuraikan secara deskriptif yaitu dengan memaparkan hasil dalam bentuk uraian yang sistematis pada pembahasan. Adapun untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengukur modal sosial dan Modal Manusia yang dimiliki petani karet di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dilihat dari 4 indikator, yaitu partisipasi dalam suatu jaringan, resiprositas, kepercayaan, dan norma sosial. Indikator-indikator tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam

interval kelas dengan pemberian skor 3 untuk kriteria tinggi, skor 2 untuk kriteria sedang, dan skor 1 untuk kriteria rendah.

Untuk menjawab pertanyaan kedua yaitu menghitung pendapatan usahatani karet petani karet di Kecamatan Tanjung Batu yaitu dengan menggunakan rumus

$$P_n = Y \times H_y$$

$$B_p = B_t + B_v$$

$$P_{dU} = P_n - B_p$$

$$P_{dtotal} = P_{dU} + P_{d \text{ non-U}}$$

Dimana:

P_n = Penerimaan petani (Rp/Ha/Th)

P_{dU} = Pendapatan usahatani (Rp/Ha/Th)

B_p = Biaya produksi (Rp/Ha/Th)

B_t = Biaya total (Rp/Ha/Th)

B_v = Biaya variabel (Rp/Ha/Th)

H_y = Harga jual hasil produksi (Rp/Ha/Th)

Y = Produksi karet (Kg/Ha/Th)

P_{dtotal} = Pendapatan Total (Rp/Th)

P_{dnonU} = Pendapatan non-usahatani (Rp/Th)

(Hernanto, 1996).

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menganalisis hubungan modal sosial dan modal manusia dengan tingkat pendapatan dengan menggunakan dilakukan uji Statistik Koefisien Peringkat Spearman dengan taraf nyata 0,05 dan dipaparkan dalam bentuk uraian secara sistematis.

Untuk menjawab pertanyaan terakhir yaitu mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan oleh petani karet di Kecamatan Tanjung Batu yaitu diolah secara tabulasi dan di analisis secara deskriptif dan mendalam.

Modal Sosial

Di era kemajuan teknologi komunikasi dan informasi seperti sekarang ini keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh modal dalam bentuk fisik saja seperti jalan, bangunan, lahan, kendaraan dan modal fisik lainnya, tetapi modal sosial dan modal manusia memegang peranan penting didalam meningkatkan pendapatan petani di suatu daerah.

Dari Hasil Penelitian terhadap Petani Karet di Kelurahan Tanjung Batu, maka rata-rata modal Sosial yang dimiliki oleh petani di Kelurahan Tanjung Batu ini adalah tergolong sedang dengan skor 45,57. didalam penelitian ini modal sosial diukur dari indikator partisipasi dalam suatu jaringan (*networks*), kepercayaan (*trust*), resiprositas (*Reciprocity*), dan Norma Sosial. Perbandingan rata-rata tingkat modal sosial petani contoh yaitu petani karet yang tergabung dalam kelompok Tani P4S ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rata-rata tingkat modal sosial petani contoh, 2010

| No. | Modal Sosial | Skor | Kriteria |
|--------|--|-------|----------|
| 1 | Partisipasi dalam suatu jaringan (<i>Networks</i>) | 10,17 | S |
| 2 | Resiprositas (<i>Reciprocity</i>) | 11,70 | T |
| 3 | Kepercayaan (<i>Trust</i>) | 13,00 | T |
| 4 | Norma sosial (<i>Norms</i>) | 10,70 | S |
| Jumlah | | 45,57 | S |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa secara umum modal sosial yang dimiliki oleh petani contoh di Kelurahan Tanjung Batu ini pada kriteria sedang. Kualitas modal sosial dibangun oleh indikator partisipasi dalam suatu jaringan, Resiprositas, kepercayaan, dan norma sosial. Partisipasi petani contoh didalam suatu jaringan, serta norma sosial yang dimiliki oleh petani contoh tergolong dalam kriteria sedang. Resiprositas dan Kepercayaan petani contoh tergolong dalam kriteria tinggi.

Secara umum tingkat partisipasi yang terbangun pada petani contoh tergolong dalam kriteria sedang dengan nilai skor 10,17.

Partisipasi petani contoh dalam suatu jaringan berhubungan dengan keaktifan dalam organisasi dan jangkauan hubungan sosial atau pergaulan antar masyarakat. Pada umumnya petani hanya mau berpartisipasi pada lembaga yang ada hubungannya dengan kegiatan produksi pertanian saja, sedangkan partisipasi petani contoh pada lembaga-lembaga sosial lainnya maupun lembaga politik sangat terbatas.

Resiprositas atau sering disebut juga solidaritas petani contoh dapat dilihat dari bagaimana petani contoh membantu penyelenggaraan acara tetangga, kegiatan jaga malam, dan kegiatan gotong royong pembersihan siring. Pengukuran terhadap ketiga bentuk resiprositas tersebut berada pada kriteria tinggi dengan skor 11,70. hal ini berarti solidaritas yang terbentuk dari petani terhadap kerabat dan lingkungan petani contoh tergolong tinggi. Di Kelurahan Tanjung Batu ini suasana keakraban antar tetanga dan lingkungan sangat terasa sekali. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme mereka didalam membantu anggota dari masyarakat yang mempunyai hajatan, dan juga bisa dilihat dari bagaimana mereka mau secara bergiliran didalam kegiatan jaga malam untuk keamanan lingkungan di daerah mereka serta gotong royong atau saling tolong menolong demi kepentingan mereka bersama.

Tingkat kepercayaan (*trust*) petani contoh di Kelurahan Tanjung Batu ini tergolong tinggi dengan skor 13,00. Hal ini dapat dilihat dari

bagaimana mereka menaruh kepercayaan pada sesama warga masyarakat di lingkungan mereka, kepada para tokoh masyarakat, tokoh-tokoh adat setempat, ketua organisasi/kelompok yang mereka ikut serta dalam keanggotaannya, para penyuluh lapangan dan pemerintah setempat.

Bentuk-bentuk norma sosial yang diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepatuhan petani contoh terhadap lembaga adat setempat, bagaimana kepatuhan mereka terhadap perjanjian bagi hasil antara pemilik dan penggarap usahatani karet petani contoh, kepatuhan terhadap sanksi yang dikenakan kepada mereka apabila mereka melakukan pelanggaran. Kepatuhan petani contoh terhadap orang-orang yang dituakan di

kelurahan Tanjung Batu serta kepatuhan mereka terhadap aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah setempat.

Berdasarkan penelitian, tingkat kepatuhan petani contoh terhadap norma sosial yang berlaku di masyarakat tergolong sedang dengan skor 10,70.

Modal Manusia

Modal manusia dalam penelitian ini diukur melalui indikator tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan kemampuan interaksi sosial. Perbandingan rincian rata-rata modal manusia petani contoh berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Rincian rata-rata modal manusia petani contoh di Kelurahan Tanjung Batu, 2010

| No. | Modal manusia | Skor | Kriteria |
|--------|----------------------------|-------|----------|
| 1 | Tingkat Pendidikan | 3,83 | Sedang |
| 2 | Tingkat Kesehatan | 5,1 | Tinggi |
| 3 | Kemampuan Interaksi Sosial | 5,43 | Tinggi |
| Jumlah | | 14,36 | Sedang |

Kriteria : 2- 3,33 = Rendah ; 3,34 – 4,67 = Sedang ; 4,68 – 6,00 = Tinggi.

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa secara umum modal manusia yang dimiliki oleh petani contoh di Kelurahan Tanjung Batu berada pada kriteria sedang. Kualitas modal manusia pada kriteria sedang dibangun oleh indikator tingkat

pendidikan, tingkat kesehatan dan kemampuan interaksi sosial. Parameter pendidikan dilihat dari tingkat Pendidikan Formal dan Non Formal, dari hasil penelitian didapatkan skor untuk tingkat pendidikan adalah 3,83 yang berada pada kriteria sedang.

Selain tingkat pendidikan, tingkat kesehatan juga sangat penting artinya bagi pengembangan modal manusia, kesehatan yang baik dapat meningkatkan hasil dalam pendidikan maupun meningkatkan hubungan dengan lingkungan, karena dengan kondisi tubuh dan jiwa yang sehat, merupakan faktor utama yang mempengaruhi petani agar dapat memperoleh pembelajaran, khususnya pendidikan non formal untuk dapat menambah pengetahuan didalam kegiatan usahatani karetnya, yang mana akan berdampak pada peningkatan taraf hidup mereka. Kondisi kesehatan petani contoh secara umum rata-rata berada pada kriteria Tinggi dengan skor 5,1.

Disamping kedua modal manusia diatas, ada satu hal lagi yang tidak kalah pentingnya yaitu modal kemampuan interaksi sosial, kemampuan ini dilihat dari penguasaan bahasa dan akses terhadap media. Kemampuan berbahasa Indonesia, selain bahasa daerah akan meningkatkan kemampuan petani didalam berinteraksi dengan orang lain diluar lingkungan mereka, dengan adanya mereka berinteraksi dengan lingkungan diluar mereka, maka akan menambah wawasan dan pengetahuan petani karet, untuk menerima suatu perubahan baik itu perubahan pola pikir

yang lebih baik, maupun peningkatan pengetahuan petani tentang semua hal, khususnya pengetahuan didalam kegiatan usahatani karet mereka. Selain itu akses terhadap media akan mempermudah petani karet dikelurahan Tanjung Batu ini ini dan mempercepat berinteraksi/berhubungan dengan dunia luar. Adapun skor modal manusia didalam kemampuan interaksi sosial pada penelitian ini adalah 5,43 yang berada pada kriteria Tinggi, yang berarti kemampuan berinteraksi sosial petani karet di Kelurahan Tanjung Batu ini secara umum Tinggi.

Pendapatan Petani Karet di Kelurahan Tanjung Batu

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani rata-rata yang diterima oleh petani karet di Kelurahan Tanjung Batu untuk satu hektar lahan adalah sebesar Rp 32.305.181,41. yang didapatkan dari penerimaan sebesar Rp 36.081.553,34 per hektar dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp 3.776.371,93 per hektar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Pendapatan usahatani petani karet di Kelurahan Tanjung Batu tahun 2010

| No. | Uraian | Rata-rata (Rp/Ha/Th) |
|-----|----------------------|----------------------|
| 1 | Penerimaan | 36.081.553,34 |
| 2 | Biaya total | 3.776.371,93 |
| | Pendapatan usahatani | 32.305.181,41 |

Pendapatan Luar-usahatani

Pendapatan luar usahatani atau pendapatan non usahatani adalah pendapatan yang diperoleh oleh petani dari kegiatan non usahatani.

Adapun pendapatan non usahatani dari beberapa petani contoh di Kelurahan Tanjung Batu ini diperoleh pekerjaan sampingan seperti pedagang dan pengrajin. Pendapatan rata-rata dari pekerjaan sampingan petani adalah sebesar Rp 2.746.666,66. Pendapatan petani contoh sebagai pedagang diperoleh dari membuka warung manisan kecil-kecilan, dan jenis usaha

kerajinanyang dilakukan oleh petani contoh di dalam penelitian ini adalah membuat kerajinan emas dan perak, akan tetapi bersifat musiman dan sesuai dengan banyaknya pesanan.

Pendapatan Total

Pendapatan Total adalah penjumlahan pendapatan bersih dari usahatani karet ditambah dengan pendapatan bersih dari luar usahatani karet (non Usahatani) Rata-rata penerimaan, biaya total produksi, dan pendapatan petani di Kelurahan Tanjung Baru dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan, biaya total, dan pendapatan usahatani petani di Kelurahan Tanjung Batu tahun 2010

| No. | Uraian | Rata-rata |
|-----|----------------------------------|---------------|
| 1 | Pendapatan usahatani (Rp/Ha/Th) | 32.305.181,41 |
| 2 | Pendapatan non-usahatani (Rp/Th) | 2.746.666,66 |
| | Pendapatan total (Rp/Th) | 35.051.848,07 |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata pendapatan total yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 35.051.848,07 per tahunnya.

Hubungan antara Modal Sosial Petani dengan Tingkat Pendapatan Petani Karet di Kelurahan Tanjung Batu

Berdasarkan hasil perhitungan, Karena $r_s \text{ hitung} < r_s \text{ tabel}$ yaitu $0,213 < 0,365$. Maka terima H_0 , artinya tidak terdapat hubungan yang positif antara

modal sosial dengan pendapatan petani karet di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, artinya modal sosial tidak mempengaruhi secara langsung pendapatan petani karet di kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Sehingga semakin tinggi modal sosial petani maka pendapatan petani tidak akan berubah/tetap karena keduanya tidak saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Hubungan antara Modal Manusia dengan Tingkat Pendapatan Petani Karet di Kelurahan Tanjung Batu

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa r_s hitung $<$ r_s tabel yaitu $0,24 < 0,372$. Maka terima H_0 , artinya tidak terdapat hubungan yang positif antara pendapatan petani dengan Modal Manusia petani karet di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, artinya modal manusia tidak mempengaruhi pendapatan petani karet di Kelurahan Tanjung Batu ini, apabila modal manusia semakin meningkat maka tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Upaya-Upaya didalam meningkatkan Modal Sosial dan Modal Manusia pada petani karet di Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Upaya- upaya petani di Kelurahan Tanjung Batu didalam meningkatkan modal sosial (partisipasi dalam suatu jaringan, resiprositas, kepercayaan dan norma sosial) yaitu dengan memperbanyak frekuensi berinteraksi/pertemuan rutin dengan masyarakat lingkungan setempat dan lingkungan luar daerah dalam suatu wadah atau organisasi guna berbagi pengalaman maupun informasi yang bermanfaat untuk kehidupan mereka dan kegiatan mereka dalam berusahatani karet.

Upaya untuk meningkatkan ketaatan/kepatuhan mereka terhadap norma sosial yaitu dengan pemberian sanksi-sanksi yang tegas atas perbuatan yang sudah melampaui batas dan melanggar norma di dalam masyarakat setempat, sehingga akan membuat lingkungan di daerah mereka menjadi aman dan tenteram.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh petani karet di Kelurahan Tanjung Batu ini didalam meningkatkan modal manusia (pendidikan, kesehatan dan kemampuan interaksi sosial) yang mereka miliki adalah yaitu dengan mengikuti secara aktif pelatihan-pelatihan yang bermanfaat menambah pengetahuan mereka didalam kegiatan usahatani karet, mengikuti seminar maupun kursus-kursus yang akan membuka wawasan mereka, serta untuk

petani karet setempat yang masih buta huruf yaitu dengan mengikuti program pemerintah Kejar Paket A dsb, Sedangkan untuk meningkatkan kesehatan di lingkungan petani karet tersebut yaitu dengan senantiasa menjaga kebersihan dan pola hidup yang sehat. Apabila terkena suatu penyakit yang agak berat harus segera memeriksakan diri ke puskesmas atau rumah sakit terdekat, dan upaya didalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial yaitu dengan membiasakan diri berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah setempat dan Bahasa Indonesia yang baik untuk berkomunikasi dengan orang luar daerah. sehingga akan mengurangi kesalahpahaman dan memudahkan untuk berinteraksi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2008. Laporan Tahunan 2003-2007. Pemerintahan Provinsi Tingkat I Sumatera Selatan. Palembang.
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2008. Pemerintahan Provinsi Tingkat I Sumatera Selatan. Palembang.
3. Bappeda Kabupaten Ogan Ilir. 2007. Pendapatan Masyarakat. Diakses pada 4 Februari 2010 (<http://bappeda.oganilirkab.go.id>).
4. Mawardi, M. Peranan Social Capital dalam Pemberdayaan Masyarakat. Diakses pada 16 januari 2010 (<http://komunitas.wikispaces.com>). 2007